

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Belajar

##### a) Pengertian Belajar

Menurut Purwanto (2013:47) Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Meskipun pembelajaran dapat terjadi dilingkungan manapun namun satu-satunya pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dilakukan disekolah

Menurut Slameto (2010:2) menambahkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya Winkel dalam Purwanto (2013:39) Belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Wragg dalam Annurrahman (2012:35) ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut:

1. Belajar menunjukkan suatu aktifitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja
2. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya
3. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku

## **b) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar**

Menurut Slameto (2010:54) sebagai berikut: Faktor internal yang berpengaruh terhadap belajar menjadi 3 faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

## **B. Hasil Belajar**

### **a) Pengertian hasil belajar**

Menurut Purwanto (2013: 54), hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Sudjana (2011:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Winkel dalam Purwanto (2013:45) Hasil belajar adalah Perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa, setelah mengalami proses belajar mengajar dan ditandai dengan adanya perubahan kepandaian, dari yang tidak mengerti jadi mengerti, kecakapan, dan tingkah laku pada diri siswa itu sendiri.

Selanjutnya menurut Taksonomi Bloom yang secara garis besar membagi 3 ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Penelitian ini diukur dengan ranah kognitif, Menurut Arikunto (2011:117) yang dimaksud

dengan ranah kognitif adalah belajar di bidang penguasaan intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni mengenal (*recognition*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).

Menurut Sudjana (2013:50) Pembahasan tentang hasil belajar yang diukur melalui ranah kognitif mempunyai beberapa tipe hasil belajar yakni:

- 1) Tipe hasil belajar pengetahuan hapalan, yang disebut C1. Adapun cakupannya termasuk pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang menghasilkan hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.
- 2) Tipe hasil belajar pemahaman, yang disebut C2. Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hapalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau dari sesuatu konsep.
- 3) Tipe hasil belajar penerapan/aplikasi, yang disebut C3. Aplikasi adalah kesanggupan memecahkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide dan rumus hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.
- 4) Tipe hasil belajar analisis, yang disebut C4. Analisis adalah kesanggupan memecahkan, mengurai suatu integritas belakangan (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan. Analisis juga merupakan kemampuan untuk memilih sebuah

informasi ke dalam komponen-komponen sedemikian hingga hirarki dan keterkaitan antara dalam informasi tersebut menjadi tampak dan jelas.

- 5) Tipe hasil belajar sintesis, yang disebut C5. Sintesis adalah Kemampuan untuk mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik dan sistem.
- 6) Tipe hasil belajar evaluasi, yang disebut C6. Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya.

Adapun tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

#### **b) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Annurrahman (2012:178) antara lain:

##### **Faktor internal**

- a. Ciri has / karakteristik siswa, persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental.
- b. Sikap terhadap belajar, dalam berbagai literatur kita menemukan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat.

- c. Motivasi belajar, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.
- d. Konsentrasi belajar, salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.
- e. Mengolah bahan ajar, sebagai proses berfikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna
- f. Menggali hasil belajar, pesan yang sudah kita terima tidak secara otomatis dapat kita panggil kembali, karena didalam mekanisme kerja otak ada suatu proses yang harus dilalui untuk dapat menggali kembali pesan-pesan yang telah diterima dan disimpan sebelumnya.
- g. Rasa percaya diri, salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktifitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.
- h. Kebiasaan belajar, perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukan

#### **Faktor eksternal**

1. Faktor guru, dalam proses pembelajara, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan tegnologi yang telah merambah kedunia pendidikan.

2. Lingkungan sosial, sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya disekolah.
3. Kurikulum sekolah, karena kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga harus mengalami perubahan.
4. Sarana dan prasarana, faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seperti keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik.

Menurut Djamarah dalam Samadi (2014:317) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologi dan kondisi psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kebiasaan belajar.

### **C. Minat Belajar**

#### **a) Pengertian Minat**

Menurut Purwanto (2013:39) Minat terhadap kajian terhadap proses belajar dilandasi oleh keinginan untk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal.

Menurut Sudaryono (2012:125) Minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut.

Slameto (2010:180) juga menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Ahmad susanto (dalam Sukardi 1988:61), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.

Berdasarkan pemaparan oleh para ahli diatas mengenai minat, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya minat adalah suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang ia tunjukkan dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut. Karena dengan minat, siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat siswa tidak akan melakukan sesuatu. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, minat dalam belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

#### **b) Pengukuran Minat Belajar**

Menurut Khairani Makmun (dalam sukardi 2014:141) ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat.

##### **1. Minat yang diekspresikan / Expressed Interes**

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko dan lain-lain.

## 2. Minat yang diwujudkan / Manifest Interest

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misal: kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.

## 3. Minat yang di inventarisasikan / Inventorial Interest

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktifitas tertentu pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

### c) Fungsi Minat

Menurut Khairani Makmun(2014:147)

#### 1. Minat mempermudah terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

#### 2. Minat mencegah gangguan perhatian diluar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar. Seseorang mudah terganggu perhatiannya dari pelajaran kepada suatu hal yang lain itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

### 3. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

### 4. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, spele dan terus menerus berlansung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

#### **d) Indikator Minat Belajar**

Menurut Sudaryono (2012:125) minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

#### **e) Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut sukardi dalam mariam (2011:10) berbicara dengan minat akan menyangkut hal yang perlu diperhatikan, yaitu minat pembawaan, minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, biasanya minat muncul

berdasarkan bakat yang ada kemudian minat dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karena pengaruh-pengaruh seperti pengaruh lingkungan dan kebutuhan.

Minat individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor internal

a. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar, ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktifitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

b. Pengetahuan

Didalam memilih suatu objek seseorang terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan tentang objek tersebut, karena dengan perantara pengetahuan minat akan timbul. Sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan objek maka akan sulit menimbulkan minatnya.

c. Motif

Motif adalah suatu dorongan untuk memilih objek tertentu. Motif berfungsi untuk memberikan dorongan dalam jiwa seseorang, kemudian tercermin sebagai tingkah laku. Kalau seseorang mempunyai motif kearah suatu obyek maka minat akan timbul, dengan demikian motif dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihannya.

d. Kemauan

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya kemauan, dari kemauan itu maka akan timbul minat. Dapat juga dipahami bahwa proses timbulnya minat dikarenakan salah satu fungsi jiwa yaitu kemauan.

e. Kesadaran

Minat merupakan kecenderungan jiwa kearah sesuatu, karena kita menyadari bahwa sesuatu itu memiliki makna yang penting bagi kita. Dan dengan sesuatu kita bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Jadi kesadaran merupakan pendorong penting bagi timbulnya minat.

2) Faktor eksternal

a. Lingkungan sekolah

Meliputi bagaimana keadaan sekolah seperti lokasi sekolah, sarana dan suasana sekolah.

b. Tenaga pengajar

Hendaknya tenaga pengajar memberikan motivasi kepada setiap siswa agar teransang minatnya untuk mengikuti segala aktifitasnya.

c. Teman sepergaulan

Teman sepergaulan dapat mempengaruhi minat siswa atau seseorang dalam menekuni suatu aktifitas.

## **D. Retensi Belajar**

### **a) Pengertian Retensi Belajar**

Retensi adalah kemampuan untuk mengingat materi (seperti: konsep-konsep, teorema-teorema) yang telah dipelajari. Seperti ingatan, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh siswa dalam proses belajarnya.

Menurut Ratna (2011:125) retensi yaitu informasi baru yang diperoleh harus dipindahkan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Ini dapat terjadi melalui pengulangan kembali, praktik, elaborasi.

Ebbinghaus mengungkapkan bahwa semakin lama apa yang diingat itu semakin menurun atau makin kurang baik diingat (Solso:2007) hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ebbinghaus adalah kurva retensi yang menunjukkan bahwa retensi dapat berkurang dengan cepat setelah interval waktu tertentu dan lupa atau berkurangnya retensi ini dapat terjadi beberapa jam pertama setelah proses belajar berlangsung, (Pikoli, 2011: 16-17).

Menurut Slameto (2010:111) ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Informasi yang diterima dapat disimpan untuk:

1. Beberapa saat saja
2. Beberapa waktu
3. Jangka waktu yang tidak terbatas

**b) Prinsip-prinsip ingatan**

Menurut Slameto (2010:112) sebagai berikut:

1. Belajar yang berarti lebih mudah terjadi dan lebih lama diingat dibandingkan dengan belajar yang tampaknya tidak ada artinya.
2. Belajar menghubungkan atau merangkaikan dua obyek atau peristiwa menjadi lebih mudah apabila kedua obyek atau peristiwa menjadi lebih mudah apabila kedua objek atau peristiwa ditinjau dari segi waktu maupun ruang.
3. Belajar dipengaruhi oleh frekuensi perjumpaan dengan ransangan dan tanggapan yang sama atau serupa yang dibuat.
4. Belajar tergantung pada akibat yang ditimbulkannya.
5. Belajar sebagai suatu keutuhan yang dapat diukur tidak hanya tergantung pada proses bagaimana belajar itu terjadi, tetapi juga pada cara penilainnya atau penggunaannya.

**c) Pengukuran Retensi Belajar**

Menurut walgito (1997) pengukuran ingatan seseorang dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu metode dengan melihat waktu atau usaha belajar (the learning method), metode mempelajari kembali, metode rekonstruksi, metode mengenal kembali (bentuk soal tes benar salah atau soal tes pilihan ganda), metode mengingat kembali (bentuk soal esai atau isian singkat ), metode asosiasi berpasangan. Penelitian ini menggunakan metode mengenal kembali (recognition) dan metode mengingat kembali (recall) untuk mengukur retensi belajar siswa. Tes retensi dilakukan dengan interval waktu tertentu karena kekuatan retensi dapat berkurang dengan cepat setelah interval waktu tertentu.

#### **d) Faktor-faktor yang mempengaruhi Retensi Belajar**

Menurut Sholekhah (2013) faktor lain yang menyebabkan retensi belajar siswa masih rendah adalah tidak semua siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Seharusnya belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat tetapi harus melakukan aktifitas yang lain seperti membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengkomunikasikan, diskusi dan memanfaatkan peralatan, dengan melakukan aktifitas seperti itu siswa dapat mempunyai retensi belajar yang baik.

Menurut Khairani Makmun (2014:163) perbuatan belajar sangat terganggu manakala daya ingat lemah, tidak setia atau mudah lupa. Kualitas daya ingat seseorang tidak hanya tergantung pada pendidikan, lingkungan belajar dan lingkungan fisik dimana ia hidup, tetapi juga pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hidupnya (minalnya kehilangan orang yang dicintai). Ada juga faktor genetik keturunan yang memainkan peran yang sangat penting. Penyebab yaitu lain yaitu tidur, depresi, penyakit tiroid, diabetes, alkohol dan obat-obatan, kurangnya vitamin B12

Menurut Khairani Makmun (dalam Barlow Dkk 2014:168) strategi berikut dapat dipakai guru untuk meningkatkan retensi siswa.

- a. Overlearning dengan cara belajar lebih artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu.
- b. Exstra study time dengan cara tambahan waktu belajar ialah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi (kekerapan) aktifitas belajar.

- c. Menemonic device dengan cara muslihat memori yang sering disebut memonic, itu berarti kiat khusus yang dijadikan “alay pengait” mental untuk memasukkan item-item informasi kedalam sistem akal siswa.
- d. Rima (Rhyme) dengan cara Rhyme yakni sajak yang dibuat sedemikian rupa yang isinya terdiri atas kata dan istilah yang harus diingat siswa.
- e. Singkatan, dengan singkatan terdiri atas huruf-huruf awal nama atau istilah yang harus diingat siswa
- f. Sistem kata pasak yakni sejenis teknik mnemonik yang menggunakan komponen-komponen yang sebelumnya telah dikuasai sebagai pasak (paku) pengait memori baru.
- g. Metode Losai yakni kiat mnemonik yang menggunakan tempat-tempat khusus dan terkenal sebagai sarana penempatan kata dan istilah tertentu yang harus diingat siswa.
- h. Sistem kata kunci yakni biasanya direkayasa secara khusus untuk mempelajari kata dan istilah asing dan konon cukup efektif untuk pengajaran bahasa asing, bahasa Inggris.

#### **E. Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar**

Menurut slameto (2010:57) minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Menurut Djaali (2014:121) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Menurut Thohirin, (2011:131) bahwa “minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa. Siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya”. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa terhadap pelajaran tersebut maka akan semakin tinggi juga hasil belajar siswa tersebut. Begitu juga sebaliknya. Jika minat belajar siswa itu rendah terhadap suatu pelajaran maka hasil belajarnya pun juga akan rendah.

Menurut Khairani Makmun (2014:135) bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses dibidang itu. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminati. Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Menurut Ahmad Susanto (2013:67) bahwa dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar siswa itu sendiri.

Minat belajar siswa sangat perlu mendapat perhatian khusus, sebab minat adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar. Bila guru mengabaikan minat maka ia tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran. Menurut Khairani Makmun (2014:143) Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang mempunyai minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut. Minat belajar siswa dapat dilihat dari sisi perasaan senang, memiliki perhatian, berkonsentrasi pantang menyerah, berusaha menemukan hal yang baru sehingga minat belajar yang baik akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka terdapat hubungan minat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### **F. Pengaruh Retensi Terhadap Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2013:112) belajar yang berarti lebih mudah terjadi dan lebih lama diingat dibanding dengan belajar yang tampaknya tidak ada artinya. Dalam pembelajaran, siswa menjadi makin baik penguasaannya jika kepada mereka diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengulang atau berlatih. Siswa yang sudah berhasil mengingat objek yang satu akan mudah mengingat objek yang lainnya.

Khairani Makmun (2014:147) Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan

bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat

Berdasarkan beberapa teori diatas maka terdapat hubungan Retensi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **G. Pengaruh Minat dan Retensi Belajar terhadap Hasil Belajar**

Menurut Djaali (2014:1220) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Menurut Djaali (dalam Holland 2014:122) mengatakan minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan minalnya minat belajar.

Menurut Khairani Makmun (dalam Sutjipto 2014:137) minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Khairani Makmun (2014:147) Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka terdapat hubungan minat dan Retensi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## H. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca beberapa karya ilmiah maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Narwin Dunggio (2015) dengan judul skripsi “Hubungan kebiasaan belajar dan Retensi belajar dengan hasil belajar siswa SMA pada mata pelajaran Fisika kelas X Negeri 1 Samawa Tahun Ajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa hasil belajar fisika dipengaruhi oleh Retensi belajar siswa sebesar 21,7 %. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara Retensi belajar siswa terhadap hasil belajar fisika.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sardini (2013) dengan judul skripsi “Pengaruh Minat belajar terhadap hasil belajar pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Pontianak” menyimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh Minat belajar siswa sebesar 5,1%. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara Minat belajar siswa terhadap hasil belajar Ekonomi.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Qurrahata A'yun Juniarsih dkk (2015) dengan judul skripsi Peningkatan Retensi Belajar Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Melalui Penerapan Discovery Learning dan Team Games Tournament Pada Siswa Kelas VII-G SMP Negeri 18 Malang.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan yang peneliti lakukan, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pangean bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan retensi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## I. Kerangka Berfikir

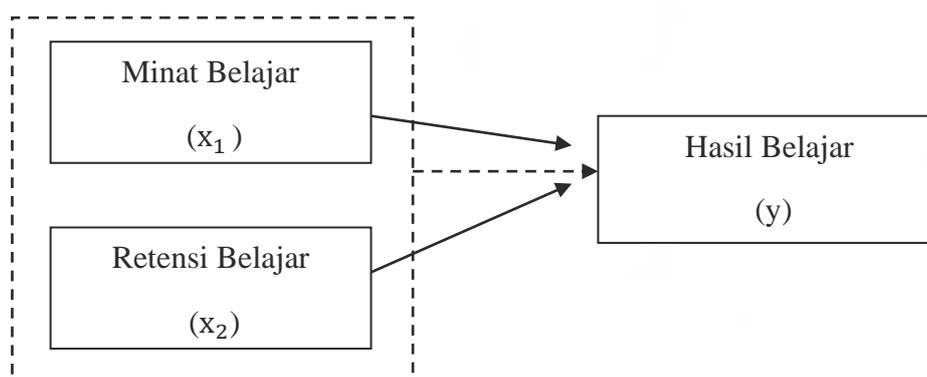
Hasil belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, banyak hal yang harus ditempuh. Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan, harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam individu dari luar individu.

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal diantaranya motivasi, kreatifitas, sikap, minat, perhatian dan kemandirian belajar siswa. sedangkan faktor eksternal diantaranya guru, fasilitas, manajemen, kurikulum, anggaran, lingkungan sekolah dan sosial keluarga.

Retensi belajar juga dapat menjadi penentu hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa juga diukur melalui kemampuan daya ingat siswa atau penguasaan siswa atas materi pelajaran, yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat (kemampuan menggunakan daya ingat).

Berdasarkan paparan teoritis diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dapat digambarkan hubungan antar variabel sebagai berikut:

**Gambar 2.1 : Kerangka berfikir**



Penjelasan kerangka pemikiran :

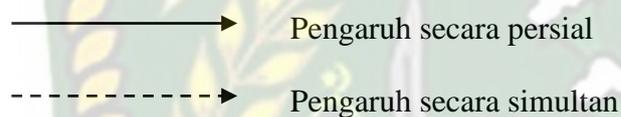
$x_1$  : Minat Belajar

$x_2$  : Retensi Belajar

Y : Hasil Belajar

Minat belajar, Retensi belajar mempengaruhi hasil belajar.

Keterangan garis



#### J. Hipotesis

Menurut Sukardi (2012:41) Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Pangean.

Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara retensi belajar terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Pangean.

Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan retensi belajar terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Pangean.